

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS JEMBATAN KECIL
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**



Oleh :

TANIA TARA SAFITRI HUTAGALUNG
NIM: P0 5140320 100

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0- 6 BULAN DI PUSKESMAS
JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Yang Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :


Tania Tara Safitri Hutagalung
P0 5140320 100

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan Tim
Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan
Pada Tanggal Februari 2022


Oleh

Dosen pembimbing skripsi

Pembimbing I


Hj. Rachmawati, M. Kes
NIP. 195705281976062001

Pembimbing II


Rolita Efrianti, M. Keb
NIP. 199308272020122010

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

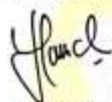
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS
JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU 2021

Yang dipersiapkan oleh:

Tania Tara Safitri Hutagalung
P0 5140320 100

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 21 Februari Tahun 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Dewan Penguji



Yuniarti, SST, M.Kes
NIP. 198006052001122001

Penguji I



Lela Hartini, SST, M.Kes
NIP. 197710112003122001

Penguji II



Hi. Rachmawati, M. Kes
NIP.195705281976062001

Penguji III



Rolita Efriani, M. Keb
NIP. 199308272020122010

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu


Diah Eka Nugrahenti, M.Keb
NIP. 198012102002122002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tania Tara Safitri Hutagalung, A. Md, Keb

NIM : P05140320100

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu
Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan
Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

Menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul ide serta hasil pemikiran yang menjadi hasil karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila dikemudian hari terbukti dalam skripsi ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Yang menyatakan,

Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM P05140320100

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ MOTTO “

Dont Forget to say “ Alhamdulillah ” For Today ☺☺

“ QS. An-Nahl: 112 “

Yang mana semuanya harus kamu syukuri dan jangan mengeluh atau mengingkari nikmat yang telah diberikan padamu. Lebih jauh, kalau kamu sedang merasa terpuruk, lihatlah ke arah mereka yang lebih kurang beruntung sehingga kamu tetap Bersyukur.

“ PERSEMBAHAN “

ALHAMDULILLAH, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan serta kelancaran dalam memperjuangkan dan menyelesaikan SKRIPSI ini hingga mendapatkan gelar S. Tr, Keb Segala syukur kuucapkan padaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti dan baik di sekeliling saya selama ini Dan tak pula lupa junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang menderang ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita dan impian saya. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Dua Orang Hebat Dalam Hidup Saya

Papa (Fatahuddin Hutagalung) dan Mama (Ummi Padlah, S.E) TERIMA KASIH selalu ada dalam suka duka saya, terima kasih atas Kasih sayang, support, nasehat dan do'a dari kalian saya sampai dititik sekarang yang selalu buat saya happy. Semoga kalian bisa selalu ada menemani kami hingga kami (anak-anakmu) sukses, mencapai impian, cita-cita dan harapan kami. Semoga kalian sehat selalu & Bahagia selalu dunia dan akhirat DAN semoga anak perempuan pertamamu ini bisa membahagiakan serta membanggakan keluarga, bisa mengajak kalian traveling keliling dunia serta melaksanakan ibadah Haji dan Umrah bersama Aamiin. Gelar kedua ini for you mom. Yaaaa sayangg mama, Love you and thankyou ☺.

2. *For my brothers and sisters, Ban pan (Elfan Perdana), Bang dy (Eldy Harean) dan kedua adik gendutku tersayang Uktin (Sherin Arini) dan Nadin (Nadinda Salsabilla). Terima kasih sudah selalu ada dan bersamaku hingga detik ini di dunia, semoga kita akan selalu ada satu sama lain dalam segala hal. Yayaaa sayaangg kalian, love you gaiss, sehat-sehat selalu yaa, semoga kalian bahagia di dunia & akhirat dan semoga rasa kasih sayang diantara kita tidak akan pernah terputus dengan alas an apapun, semoga kita bisa membanggakan Keluarga besar kita, Aamiin ☺*
3. *TERIMA KASIH juga yang tak terhingga kepada Dosen pembimbing saya Bunda Hj. Rachmawati, M.Kes dan Bunda Rolita Efriani,M. Keb yang sudah sabar membimbing, mengarahkan serta mengajarkan saya dalam banyak hal seperti kesabaran dan kepedulian, terima kasih atas motivasinya dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bunda sehat selalu serta bahagia di dunia & akhirat aamiin.*
4. *Teruntuk diriku terimakasih sudah menjadi sosok perempuan yang hebat, kuat, dan selalu semangat dalam menggapai impianmu sendiri, sehat selalu ya, proses skripsi ini adalah bukti bahwa kamu bisa melalui semua hal yang terkadang sangat menguras mental, kesehatan, pikiranmu and others. Finally, You got it!*
5. *Teruntuk orang-orang disekitarku teman seperjuangan, sahabat, keluarga, dan yang sudah baik membantu dalam proses skripsiku, thanksyou.*

BIODATA PENULIS



Nama : TANIA TARA SAFITRI HUTAGALUNG

Tempat dan Tanggal Lahir : BENGKULU, 03 JUNI 1999

Agama : ISLAM

Anak Ke : 3 (TIGA) DARI 5 BERSAUDARA

Alamat : KELURAHAN BERUGE ILIR KECAMATAN
PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nama Orang Tua

Ayah : FATAHUDDIN HUTAGALUNG

Ibu : UMMI PADLAH, S.E

Riwayat Pendidikan : 1. TK PERTIWI
2. SD NEGERI 01 PENDOPO
3. SMP NEGERI 01 PENDOPO BARAT
4. SMA NEGERI 01 PENDOPO BARAT
5. POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI DIII KEBIDANAN BENGKULU
6. POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI SARJANA TERAPAN
KEBIDANAN BENGKULU

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes

Kemenkes Bengkulu

Skripsi, 08 Februari 2021

Tania Tara Safitri Hutagalung

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN SUSU FORMULA
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA
BENGKULU TAHUN 2021**

XVI+56 halaman, 9 tabel, 3 bagan, 15 lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2020, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 73,2% berarti terdapat 26,8% bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, cakupan terendah pemberian ASI eksklusif pada bayi tahun 2020 salah satunya Puskesmas Jembatan Kecil sebesar 64,3%. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, masih terdapat ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Kecil Bengkulu Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* populasi penelitian ini ada 106 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Metode pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah pengetahuan ($p=0,014$) OR (8,605), pendidikan ($p=0,010$) OR (6,626), pekerjaan ($p=0,000$) OR (12,546) dan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula pada bayi dengan nilai ($p=0,196$) OR (0,423). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu tahun 2021.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang kapan waktu yang tepat dan cara pemberian susu formula yang baik pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci : Susu Formula, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Peran Tenaga Kesehatan.

24 daftar pustaka : 2014-2020

*Undergraduate Study Program in Applied Midwifery, Department of Midwifery
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Skripsi, 08 Februari 2021*

Tania Tara Safitri Hutagalung

*RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ON THE FEEDING OF
FORMULA MILK TO BABIES AGED 0-6 MONTHS AT THE SMALL BRIDGE
HEALTH CENTER, BENGKULU CITY IN 2021*

XVI+56 pages, 9 tables, 3 charts, 15 appendices

ABSTRACT

Based on the health profile of Indonesia 2020, the coverage of infants who are exclusively breastfed in Bengkulu Province is 73.2%, meaning that there are 26.8% of infants who do not receive exclusive breastfeeding. Based on the Bengkulu City Health Office, the lowest coverage of exclusive breastfeeding for babies in 2020 was the Little Bridge Health Center at 64.3%. Based on the data described above, there are still mothers who give formula milk to infants aged 0-6 months at the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City in 2021. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about giving formula milk to infants aged 0-6 months at the Small Bridge Health Center in Bengkulu Small Town in 2021.

This study used a cross sectional population of 106 mothers who had babies aged 0-6 months. The sampling method is total sampling. The instrument of this research used a questionnaire. Data analysis was performed by univariate, bivariate and multivariate.

The results showed that the variables associated with formula feeding infants aged 0-6 months were knowledge ($p=0.014$) OR (8.605), education ($p=0.010$) OR (6.626), occupation ($p=0.000$) OR (12.546) and there is no relationship between the role of health workers in giving formula milk to infants with a value of ($p=0.196$) OR (0.423). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, education, work and there is no relationship between the role of health workers in giving formula milk to infants aged 0-6 months at the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City in 2021.

The results of this study can be used as additional information about when is the right time and how to give good formula milk to infants aged 0-6 months.

Keywords: Formula Milk, Knowledge, Employment, Education, Role of Workers Health.

24 bibliography : 2014-2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bunda Eliana, SKM, MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Bunda Yuniarti, SST,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bunda Diah Eka Nugraheni, M.Keb selaku Ketua Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
4. Bunda Lela Hartini, SST,M.Kes selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bunda Rachmawati, M.Kes selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bunda Rolita Efriani, M.Keb selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan baik hingga selesai.
7. Orang Tua (Papa&mama), saudara (Bangdy&Bangpan) dan saudari (Sherin&Nadin) yang saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan arahan tanpa pernah berhenti sepanjang waktu.
8. Seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan serta dapat membawa perubahan positif terutama bagi penulis sendiri.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Tania Tara Safitri Hutagalung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO & HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
BIODATA PENULIS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Susu Formula	10
B. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula	20
C. Pengetahuan	24
D. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula	28
E. Kerangka Teori.....	30
F. Kerangka Konsep	31
G. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Definisi Operasional	35

F. Instrument Penelitian	36
G. Pengumpulan Data	37
H. Pengolahan Data.....	38
I. Analisis Data.....	40
J. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Jalannya Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN.....	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	
1.1	Keaslian Penelitian	6
2.1	Perbandingan Komposisi ASI dan Susu Formula.....	11
2.2	Perbandingan Efek Samping, Kerugian Serta Zat Gizi ASI dan Susu Formula	15
3.1	Sampel Kelompok Intervensi	35
3.2	Definisi Operasional	35
4.1	Pengambilan Sampel di Posyandu dan Puskesmas	45
4.2	Karakteristik Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021	46
4.3	Hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas jembatan kecil kota bengkulu tahun 2021	47
4.4	Variabel Yang Paling Dominan atau berhubungan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas jembatan kecil kota bengkulu tahun 2021	49

DAFTAR BAGAN

No Bagan	Judul	
2.1	Kerangka Teori	30
2.2	Kerangka Konsep.....	31
3.1	Variable Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembar Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Informed Consent
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Master Data
- Lampiran 9 : SSPS
- Lampiran 10 : Surat *Ethical Clearence*
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Dari Institusi
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Dari KESBANGPOL
- Lampiran 13 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian Puskesmas Jembatan Kecil
- Lampiran 15 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 1 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal kelahiran bayi hingga berusia 6 bulan makanan yang paling baik diberikan dan terjamin nilai gizi serta kebersihannya adalah ASI (Air Susu Ibu). Akan tetapi seringkali digantikan dengan makanan yang lain dengan alasan-alasan tertentu dari orang tua. Padahal usia bayi yang kurang dari 6 bulan jika diberikan makanan selain ASI akan berdampak pada kesehatannya. Salah satu makanan tambahan yang diberikan kepada bayi yakni susu formula yang berbahan dasar susu sapi bebas laktosa, tetapi penggunaan susu formula ini tidak disarankan untuk dikonsumsi secara terus-menerus karena akan berdampak pada kesehatan bayi (Ivana, dkk (2020)).

Susu formula adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan (Permenkes RI, 2013). Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia, mengakibatkan susu formula menjadi makanan pokok bayi, bukan lagi menjadi pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi yang kurang tepat frekuensi, takaran dan sanitasi penyajiannya akan mengakibatkan masalah gizi kurang (Yesi Arisonaida dan Nurul, 2017). Pemerintah telah lama menggalakan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, kenyataannya ibu-ibu yang memiliki bayi lebih cenderung memberi susu formula baik sebagai pengganti maupun pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka (Rina dan

Ridha, 2020). Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 39 Tahun 2013 yang memutuskan menetapkan peraturan menteri kesehatan tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya.

Pengetahuan ibu tentang susu formula bagi bayi sangat penting dalam menentukan pemberian susu formula. Salah satu hambatan utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula dari pada memberikan ASI pada bayinya (Rina dan Ridha, 2020). Sari dan Hidayat, 2020 menyatakan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan keterbatasan ASI dengan pemberian susu formula. Kemenkes RI, menyatakan Pemberian susu formula pada bayi sangat berbahaya karena dapat menggantikan kolustrum sebagai makanan bayi yang paling awal sehingga bayi mungkin saja terkena diare, septisema dan meningitis, serta bayi akan menderita intoleransi terhadap protein didalam susu formula sehingga sering menimbulkan alergi bayi (Rina dan Hidayat, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rika dan Firdaus (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian susu formula. Aktivitas menyusui bayi seringkali adanya berbagai kendala, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja diluar rumah, faktor ini terkait kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Suryani, dkk (2017), juga menyatakan ada hubungan

pengetahuan, petugas kesehatan dan iklan susu formula dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

World Health Organization (WHO) menyatakan di dapatkan sekitar 57% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran dan 62% anak dibawah umur enam bulan yang diberikan susu formula. United Nations Children's Fund (UNICEF) mengemukakan bahwa bayi yang diberi susu formula dibawah 6 bulan memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif (Suryani, dkk (2017)).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target rensta tahun 2020 yaitu 40%. Namun bila dibandingkan pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74% hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada Provinsi Bengkulu adalah sebesar 73,2% dan itu artinya ada 26,8% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu cakupan yang terendah ASI eksklusif yang diberikan pada bayi tahun 2020 salah satunya adalah Puskesmas Jembatan Kecil sebesar 64,3%. Untuk itu peneliti melakukan survei lebih lanjut dan didapatkan bahwa pada bulan Mei- Juli Tahun 2021 untuk data cakupan jumlah bayi sebanyak 142 bayi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di puskesmas jembatan kecil kota Bengkulu didapatkan bahwa dari 6 ibu yang memiliki bayi, ada 4 orang ibu yang memberikan susu formula pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Berdasarkan data tersebut masih ada ibu yang memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Dari hasil survey peneliti mendapat beberapa informasi tentang alasan ibu memberikan susu formula diantaranya, ibu takut akan tidak terpenuhinya kecukupan ASI ibu, ibu tidak tahu dampak pemberian susu formula, ibu terkadang tidak mengikuti cara penyajian susu formula dengan baik dan benar, ibu sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan ibu yang sibuk bekerja diluar sehingga ibu memberikan susu formula pada bayinya, serta peran tenaga kesehatan yang menyediakan produk susu formula untuk diberikan kepada bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data uraian diatas, masih ada ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Maka itu penulis tertarik untuk mengetahui Apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021?"

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kota Bengkulu Tahun 2021.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dan variabel luar (Pendidikan, Pekerjaan dan Peran Tenaga Kesehatan) terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kota Bengkulu Tahun 2021.
- c. Diketahui variabel yang paling dominan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kota Bengkulu Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian tentang hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagia bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan informasi yang terbaru tentang pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula yang pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kota Bengkulu Tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa berdasarkan di teliti oleh :

1. Rafika Oktova (2017). “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan”. Analisis data dengan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan nilai *p-value* (0,004), pekerjaan dengan nilai *p-value* (0,005) dan sumber informasi dengan nilai *p-value* (0,017) dengan pemberian susu formula dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis data *chi-square* dan variabel yang dianalisis sama menggunakan variabel pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel pendidikan peneliti hasil analisis *chi-square* menunjukkan adanya hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi.
2. Yuviska, Ike Ate (2018). “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bps Zubaida Syah,S. St Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Analisis data menggunakan *chi-square*. Dengan pendekatan *cross sectional* Hasil penelitian

menunjukkan bahwa didapatkan p-value 0,046, 0,029 dan 0,011 atau p-value 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Bps Zubaida Syah,S. St Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis data *chi-square* dengan pendekatan cross sectional dan variabel yang dianalisis sama menggunakan variabel pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi dan analisis data peneliti sampai ke analisis multivariat sedangkan penelitian yuviska, ike ate (2017) tidak menganalisis hingga multivariat.

3. Ridha dan rina (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (61,7%), sebagian besar responden memiliki sikap (65%), sebagian besar responden terbatas ASI (58,3%). Hasil Chi-Square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan keterbatasan ASI dengan pemberian susu formula. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis data *chi-square* dan variabel yang dianalisis sama menggunakan variabel pengetahuan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis variabel pendidikan, pekerjaan dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi dan analisis

data peneliti sampai ke analisis multivariat sedangkan penelitian Ridha dan rina (2020) tidak menganalisis hingga multivariat.

4. Rika dan Firdaus (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula (p -value 0,016) nilai OR 2,485 terdapat hubungan faktor pendidikan dengan pemberian susu formula (p -value 0,004_ nilai OR 2,886. Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula (p -value 0,000) nilai OR 0,089). Kesimpulannya ada hubungan antara faktor pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis data *chi-square* dan variabel yang dianalisis sama menggunakan variabel pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis variabel peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi dan analisis data peneliti sampai ke analisis multivariat sedangkan penelitian.
5. Suryani, dkk (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Analisi data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p -value 0,002) ibu, petugas kesehatan (p -value-0,022) dan iklan susu formula (p -value-0,001) dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Persamaan dalam penelitian ini

adalah sama-sama menggunakan analisis data *chi-square* dan variabel yang dianalisis sama menggunakan variabel pengetahuan dan petugas kesehatan. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian peneliti pada variabel peran tenaga kesehatan itu tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi dan analisis data peneliti sampai ke analisis multivariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Susu Formula

1. Pengertian Susu Formula Bayi

Susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan (Permenkes RI No 39, 2013). Susu formula merupakan susu sapi susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan bakunya antara lain karena banyaknya susu sapi perah dan harganya pun relative murah (Khasanah, 2019).

Menurut dokter yang aktif di perkumpulan perinatologi Indonesia atau ahli kesehatan janin dalam kandungan menyatakan sakit paling fatal yang terjadi pada bayi pengonsumsi susu formula adalah diare. Diare 25 kali lebih sering dan paling banyak menyebabkan kematian pada bayi, data terakhir di seluruh dunia ada 10 bayi meninggal tiap jam atau sehari 240 bayi (Chahyani, 2020).

2. Macam-Macam Susu Formula

Macam-macam susu formula menurut Khasanah, 2019 adalah ;

1) Susu Formula Adaptasi

Susu formula adaptasi merupakan susu formula yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi baru lahir sampai usia 6 bulan.

Susunan zat gizi susu formula adaptasi sangat mendekati ASI, namun tidak sama persis. Pada bayi umur di bawah 3 hingga 4 bulan, fungsi saluran pencernaan dan ginjal belum sempurna sehingga pengganti ASI-nya harus mengandung zat-zat gizi yang mudah dicerna dan tidak mengandung mineral yang berlebihan maupun kurang. Maka dari itu, dalam formula adaptasi, zat-zat gizinya cukup untuk pertumbuhan yang normal dan mencegah timbulnya penyakit-penyakit gizi yang disebabkan oleh kekurangan maupun kelebihan masukan zat-zat tersebut (Khasanah, 2019).

Perbandingan komposisi susu formula dan komposisi ASI

Zat Gizi	Formula Adaptasi	ASI
Lemak (g)	3,4-3,64	3,0-5,5
Protein (g)	1,5-1,6	1,1-1,4
Karbohidrat (g)	7,2-7,4	6,6-7,1
Energy (kkal)	67-67,6	65-70

2) Susu Formula Awal Lengkap

Susu formula awal lengkap susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi dilahirkan. Susu formula ini memiliki kadar protein yang tinggi dan komposisi zat gizi lain tidak disesuaikan dengan nasi.

3) Susu Formula Follow Up

Susu formula follow up adalah susu formula lanjutan yang gunanya mengganti formula bayi yang sedang dipakai. Susu formula follow up diperuntukan bagi bayi berusia 6 bulan keatas.

4) Susu Formula Khusus

Susu formula khusus merupakan formula khusus yang diberikan pada bayi yang mengalami gangguan *malabsorpsi*, alergi dan *intoleransi*.

5) Susu Formula Prematur

Susu formula prematur digunakan untuk bayi yang lahir prematur. komposisi zat gizinya lebih besar dibandingkan dengan formula biasa. karena pertumbuhan bayi prematur yang cepat sehingga membutuhkan zat gizi yang lebih banyak. Susu formula tersebut mengandung lebih banyak protein, dan kadar beberapa mineralnya (seperti kalsium dan natrium) yang lebih tinggi.

6) Susu Hipoalergenik Atau Hidrolisat

Susu formula hypoallergenic diberikan pada bayi yang mengalami gangguan pencernaan protein. Kandungan susu formula ini bentuk protein yang paling kecil sehingga langsung bisa digunakan oleh tubuh bayi.

7) Susu Soya Bahan Dasar

Susu soya adalah sari kedelai yang diperuntukkan bagi bayi yang memiliki alergi terhadap protein susu sapi. Fungsinya sama dengan susu sapi yang protein susunya telah dipecah dengan sempurna sehingga dapat digunakan sebagai pencegahan alergi.

8) Susu Rendah Laktosa Atau Tanpa Laktosa

Susu rendah laktosa cocok untuk bayi yang tidak mampu mencerna laktosa atau *intoleransi laktosa*. Sebagai penggantinya susu formula jenis ini akan menambahkan kandungan gula jagung.

9) Susu Formula Dengan Asam Lemak Rantai Sedang Yang Tinggi

Susu formula dengan lemak rantai sedang tinggi diberikan kepada bayi yang kesulitan dalam menyerap lemak.

10) Susu Formula Semierlementer

Susu formula semierlementer diberikan pada bayi yang mengalami infeksi usus yang sudah dilakukan pembedahan dan tidak boleh diberikan secara sembarangan tanpa petunjuk dokter.

3. Kandungan Susu Formula

Menurut (Khasanah, 2019) :

1) Lemak

Kadar lemak yang disarankan dalam susu formula adalah antara 2,7-4,1 gr tiap 100 ml. Komposisi asam lemaknya harus sedemikian rupa sehingga bayi umur 1 bulan dapat menyerap sedikitnya 85% lemak yang terdapat dalam susu formula.

2) Protein

Kadar protein dalam susu formula harus berkisar antara 1,2-1,9 gr tiap 100 ml. Pemberian protein yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tingginya kadar ureum, amoniak, serta asam amino tertentu dalam darah.

3) Karbohidrat

Kandungan karbohidrat yang disarankan untuk susu formula, yaitu antara 5,4-8,2 gr tiap 100 ml. Dianjurkan supaya sebagian karbohidrat hanya atau hampir seluruhnya memakai laktosa, selebihnya glukosa atau maltose.

4) Mineral

Kandungan sebagian besar mineral dalam susu sapi lebih tinggi 3-4 kali dibandingkan dengan yang terdapat dalam ASI.

5) Vitamin

Biasanya, berbagai vitamin ditambahkan pada pembuatan formula hingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

6) Kandungan zat tambahan

Salah satu zat tambahan yang ada di dalam susu formula adalah DHA. Penambahan ini diperbolehkan karena zat tersebut merupakan zat-zat mikro dan penambahannya pun harus mengikuti standar yang berlaku.

4. Kelemahan Susu Formula

Menurut (Khasanah, 2019) :

Efek Samping	ASI	Susu Formula
Mudah tercemar	ASI steril karena langsung dikeluarkan ketika menyusui dan tidak ada ruang untuk bakteri masuk ke dalam ASI	Mudah tercemar oleh bakteri, terlebih bila menggunakan botol dan tidak merebusnya setiap selesai memberi susu.
Mudah diare dan sering muntah	Mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih rentan sehingga tidak menyebabkan diare.	Pencernaan yang kurang tepat dapat mengganggu pencernaan bayi, susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi sulit mencerna yang mengakibatkan bayi mengalami diare, pembuatan susu yang kental juga dapat menyebabkan bayi muntah.
Infeksi (saluran pernapasan)	Proses menyedot ASI dapat memperkuat paru-paru bayi.	Tidak mengandung sel darah putih hidup dan anti bodi untuk melindungi tubuh terhadap infeksi. Lebih sering sakit ISPA.
Obesitas	Bayi cenderung mengambil ASI sesuai kebutuhan dan berhenti ketika sudah merasa cukup	Kelebihan air dan komposisi lemak tubuh, dapat juga mengalami <i>marasmus</i> karena pengenceran susu dengan air melebihi ketentuan
Sulit dicerna	ASI dilengkapi dengan enzim-enzim yang membantu proses pencernaan sehingga meringankan kerja sistem pencernaan bayi	Tidak mengandung enzim membantu pencernaan zat gizi sehingga lebih lama mengisi lambung. Bayi tidak cepat merasa lapar dan sering menderita simbelit.
Alergi	Mengandung antibodi IgA tinggi yang berfungsi sebagai pencegahan sistem imun terhadap zat pemicu alergi	Terdapat lebih dari 40 jenis protein yang berbeda dalam susu sapi yang berpotensi menyebabkan alergi.

Kerugian	ASI	Susu Formula
Pemborosan	Ibu tidak perlu mengeluarkan biaya sampai bayi berusia 6 bulan.	Bayi sampai berusia 6-7 bulan telah menghabiskan sekitar 150 liter susu yang setara dengan 22 kg susu bubuk. Biaya ini belum memperhitungkan keperluan lain dan belum lagi biaya untuk pengobatan bayi yang diberi susu formula membengkak 10 kali lebih besar dibandingkan pemberian ASI.
Keterikatan antara ibu dan bayi	Pengaruh kontak langsung antar ibu dan bayi selama proses menyusui dapat membentuk ikatan kasih sayang. Bayi akan merasa aman dan puas karena merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengarkan denyut jantung ibu yang sudah dikenal sejak masih dalam rahim.	Susu formula tidak dapat membentuk ikatan kasih sayang seperti pada pemberian ASI

Kecerdasan bayi	Mengandung AA (kelompok omega -6) dan DHA (kelompok omega -3) serta nutrisi lain yang merupakan zat yang dapat merangsang perkembangan otak bayi. Banyak penelitian mengemukakan bahwa bayi yang diberi ASI memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI.	Tidak memiliki zat gizi seperti dalam ASI
Zat Gizi	ASI	Susu Formula
Protein	Lebih banyak mengandung <i>whey</i> (Protein yang mudah dicerna) 60%	Lebih banyak mengandung <i>casein</i> (Protein yang sulit dicerna)
Lemak	Penghasil kalori, lebih mudah dicerna, lebih banyak mengandung asam lemak tak jenuh	Sulit dicerna, lebih banyak asam lemak rantai panjang dan asam lemak jenuh. Kadar asam lemak tak jenuh rendah
Kalsium	Lebih sedikit tetapi lebih mudah diserap. Bayi kira-kira menyerap dua pertiganya.	Kandunganya kira-kira 1,5 kali ASI, bayi menyerap seperempat sampai sepertiganya.
Karbohidrat	Kadar laktosa tinggi	Kadar laktosa rendah
Besi (Fe)	Bayi kira-kira menyerap 49%, defisiensi Fe jarang terjadi pada bayi yang hanya diberi ASI untuk umur kurang dari 6 bulan	Formula yang diperkaya dengan zat besi (Fe) mengandung kira-kira 24 kali ASI, hanya kira-kira 4% yang diserap
Seng	Kira-kira 60% diserap	Kandunganya kira-kira 3-4 kali ASI, kira-kira 30% diserap.
Vitamin D	Kandunganya 400 IU/qt	Kandunganya sedikit atau tidak ada sama sekali.
Mineral	Lebih sedikit tetapi lebih mudah diserap	Lebih tinggi 3-4 kali. Kadar mineral yang terlalu tinggi tidak baik untuk kesehatan bayi.
Faktor imunitas	Ada (Immunoglobulin, lisozim)	Tidak ada

(Khasanah, 2019)

5. Pemberian Susu Formula Menurut Permenkes RI Nomor 39 Tahun 2013

- 1) Pemberian susu formula bayi berdasarkan indikasi medis ;
 - a) Bayi yang hanya dapat menerima susu dengan formula khusus; kelainan metabolisme bawaan (galaktosemia klasik, *Maple syrup urine disease*, *fenilketonuria*).
 - b) Bayi yang membutuhkan makanan lain selain ASI dengan jangka waktu terbatas; BBLR < 1500 gram, bayi prematur <32 minggu, bayi yang berisiko hipoglikemia.
 - c) Kondisi medis ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif karena harus mendapatkan pengobatan sesuai dengan standar pelayanan medis: ibu yang terinfeksi HIV, Ibu menderita infeksi virus *herpes simpleks* Tipe 1 (HSV- 1) dan HSV-2 di payudara dan ibu dalam pengobatan menggunakan obat psikotropika jenis penenang obat antiepilepsi opioid, radioaktif iodine 131, penggunaan yodium dan sitotoksik kemoterapi.
 - d) Ibu dengan HbsAG (+) dalam hal bayi belum diberikan vaksinasi hepatitis yang pasif dan aktif dalam 12 jam dan keadaan lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pemberian susu formula pada keadaan Ibu tidak ada atau terpisah dari bayi;
 - a) Ibu meninggal dunia sakit berat menderita gangguan jiwa berat
 - b) Ibu tidak diketahui keberadaannya

- c) Ibu terpisah dari bayi karena bencana

6. Cara Pemberian Susu Formula (Permenkes RI, No 39, 2013)

- 1) Pemberian susu formula bayi harus disesuaikan dengan umur kondisi bayi dan sesuai dengan takaran saji yang dianjurkan
- 2) Penggunaan susu formula bayi harus dilakukan dengan memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi meliputi ;
 - a. Cuci tangan dengan sabun dan dibilas pada air mengalir sebelum menyajikan susu formula bayi.
 - b. Cairkan susu dengan air yang telah dididihkan dan Tunggu 10 menit.
 - c. Lihat petunjuk takaran yang terdapat pada kemasan susu formula bayi atau dengan mengikuti saran dokter
 - d. Jika dalam waktu 2 jam Susu tidak habis Harus dibuang
- 3) penggunaan produk bayi lainnya dilakukan secara higienis dan sesuai standar yang ditetapkan meliputi ;
 - a) Perhatikan tanggal kadaluarsa
 - b) Perhatikan keutuhan kemasan
 - c) Cuci dan rebus setiap bagian alat yang digunakan untuk penyiapan atau penyajian susu formula bayi dengan air mendidih.

Salah satu upaya peningkatan sumber daya yang berkualitas adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama ASI eksklusif (KemenkesRI, 2014). pemerintah telah lama menggalakan

pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Kenyataannya ibu-ibu yang memiliki bayi lebih cenderung memberi susu formula baik sebagai pengganti ataupun pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka (Arisonaidah dan Hidayat, 2017).

Beberapa fakta mengenai bahaya susu formula, yaitu meningkatkan resiko asma, meningkatkan resiko alergi, menurunkan perkembangan kecerdasan atau kognitif, meningkatkan resiko penyakit gangguan pernafasan akut, infeksi, 4 kegemukan atau obesitas, jantung, kencing manis, kekurangan gizi, dan gangguan pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidar, Iskandar (2016), bayi yang diberi susu formula itu tidak memberikan efek perlindungan, sementara diare terjadi dari bayi yang diberikan susu bubuk untuk bayi dan dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberikan susu formula beresiko 4 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan susu formula (Siregar, 2019).

Kurangnya informasi yang ibu dapat setelah melahirkan dan pengaruh kemajuan teknologi dalam perubahan sosial budaya juga menyebabkan ibu diperkotaan pada umumnya memberikan susu formula hal ini disebabkan karena susu formula merupakan alternatif tercepat yang mereka pilih untuk mengatasi kebutuhan bayi selama mereka bekerja, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Gencarnya susu formula memberikan janji

yang dapat mempengaruhi kaum ibu untuk menggunakan susu formula bayi. Hal inilah yang menjadikan kaum ibu untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Dengan adanya promosi ini, ibu menganggap bahwa susu formula lebih baik daripada Air Susu Ibu (ASI) (Siregar, 2019).

B. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula

Maftuchah, dkk (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yaitu :

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (UU RI No 20, 2003).

Kategori Tingkat Pendidikan Kategori pendidikan menurut Arikunto,2012 :

- a. Dikatakan pendidikan rendah (Tamat SD-SMP) dan,
- b. Pendidikan tinggi (Tamat SMA-Perguruan tinggi)

Kualifikasi pendidikan menurut UU RI No 20 Tahun 2003 sebagai berikut :

a. Pendidikan Dasar

Merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD), madrasah

ibtidaiyah (MI), serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS).

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan ini berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah aliyah (MA), Sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah aliyah kejuruan (MAK).

c. Pendidikan Tinggi

Merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas.

Mafctuhah(2017) menyatakan pendidikan merupakan Suatu proses pembelajaran yang ditempu melalui bangku sekolah untuk terakhir kalinya. Seseorang yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman luas akan lebih bisa menerima alasan untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Ibu-ibu yang berpendidikan dasar namun memilih tidak memberikan susu formula pada bayinya karena dari faktor ibu tidak bekerja sehingga tidak punya penghasilan untuk membeli susu formula.

2) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan Merupakan kegiatan seorang ibu dirumah atau diluar rumah dengan maksud mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Ibu yang bekerja lebih banyak memberikan susu formula pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja seorang ibu yang bekerja di luar rumah karena intensitas bertemu dengan bayinya sangat minim sehingga Ibu lebih memilih memberikan susu formula pada bayinya.

3) Faktor Pengetahuan

Notoatmodjo mengatakan Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan untuk memberikan susu formula setelah bayi berumur 6 bulan dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki Ibu bayi. Ibu yang berpengetahuan baik namun tetap memberikan susu formula karena adanya peran petugas kesehatan yang tidak mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

4) Faktor Peran Tenaga Kesehatan

Peran artinya aspek dinamis kedudukan, tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang secara professional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu. Jadi peran tenaga kesehatan ialah seseorang yang menjalankan atau melaksanakan fungsi dalam pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI eksklusif maka

akan berdampak pada ibu untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya.

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.

Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif. Ketidaktahuan ibu mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula sebagai tambahan apabila ibu balita memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tetapi sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan. Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif.

Tidak hanya pemberian informasi dan edukasi mengenai ASI saja yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan melainkan dengan bentuk tindakan yang nyata, yaitu dengan cara tidak memberikan bantuan susu apapun tanpa adanya indikasi tertentu (Siregar, 2019).

C. Pengetahuan

1. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang dihasilkan sehabis orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjalin lewat panca indra manusia ialah indra penglihatan, rungu, penciuman, rasa serta raba. Tingkatan pengetahuan didalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan. Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan lewat wawancara ataupun angket buat menanyakan tentang isi modul yang mau diukur dari subjek penelitian ataupun responden (Nurmala, 2018).

2. Jenis Pengetahuan

Menurut (Riyanto, 2015) Pengetahuan dibagi menjadi dua macam yaitu :

a) Pengetahuan Implisit

Adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor- faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip. Contoh : Seseorang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan, namun ternyata dia merokok.

b) Pengetahuan Eksplisit

Adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Contoh : Seseorang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan, dan ternyata dia tidak merokok.

3. Tahapan Pengetahuan

Tahapan pengetahuan menurut (Riyanto, 2015) ada 6 tahapan yaitu sebagai berikut :

a) Tahu (*Know*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta, gagasan, pola, huruf, metode, dasar prinsip dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Riyanto, 2015)Yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu usaha buat meningkatkan karakter serta keahlian didalam serta diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di mana diharapkan seorang dengan pembelajaran besar, hingga orang tersebut hendak terus menjadi luas pula pengetahuannya.

b) Informasi/ Media Massa

Data yang diperoleh baik dari pembelajaran resmi ataupun nonformal bisa membagikan pengaruh jangka pendek sehingga menciptakan pergantian ataupun tingkatan pengetahuan. Majunya Teknologi hendak ada beragam media massa yang bisa pengaruhi pengetahuan warga tentang inovasi baru. Fasilitas komunikasi, bermacam wujud media massa semacam tv, radio, pesan berita, majalah, serta video. Media elektronik yang mempunyai faktor audio-visual ini dapat mempengaruhi perilaku serta pengetahuan target tentang suatu informasi.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kerutinan serta tradisi yang dicoba orang-orang tanpa lewat penalaran apakah yang dicoba baik ataupun kurang baik. dengan demikian seorang hendak meningkatkan pengetahuannya meski tidak melaksanakan. Tersedianya sesuatu sarana yang dibutuhkan buat aktivitas tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini hendak pengaruhi pengetahuan seorang.

d) Lingkungan

Area merupakan seluruh suatu yang terdapat disekitar orang, baik area raga, hayati, ataupun sosial. area mempengaruhi terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam orang yang terletak dalam area tersebut. perihal ini terjalin sebab terdapatnya interaksi timbal balik maupun tidak yang hendak direspon selaku pengetahuan oleh tiap individu

e) Usia

Usia pengaruhi terhadap energi tangkap serta pola pikir seorang. terus menjadi meningkat umur hendak terus menjadi tumbuh pula energi tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya terus menjadi membaik.

5. Cara Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan melalui pengisian koesioner dan wawancara langsung yang berisi pertanyaan tentang isi materi yang akan diukur. Pengetahuan seorang individu dibagi menjadi 3 tingkatan yang diukur berdasarkan presentase (Budiman & Riyanto, 2013) berikut :

- a) Tingkat pengetahuan dikategorikan Baik jika jawaban benar 8-10 soal.
- b) Tingkat pengetahuan dikategorikan Cukup jika jawaban benar 6-7 soal.
- c) Tingkat pengetahuan dikategorikan Kurang jika jawaban benar 0-5 soal.

Pada penelitian ini menggunakan cara untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan memberikan pedoman sebagai alat ukur dengan memberikan 10 soal pertanyaan tentang pengetahuan pemberian susu formula, setiap jawaban dipilih jawaban yang benar memiliki nilai 1 poin dan jawaban yang salah diberi nilai 0 poin. Sehingga jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal yang ada dan dikalikan dengan 100 (Arikunto, 2012).

D. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula

Notoatmodjo mengatakan Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan untuk memberikan susu formula setelah bayi berumur 6 bulan dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki Ibu bayi. Ibu yang berpengetahuan baik namun tetap memberikan susu formula karena adanya peran petugas kesehatan yang tidak mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Maftuchah, 2017).

Rina dan Ridha (2020) mengatakan bahwa Pengetahuan ibu tentang susu formula yang kurang akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan

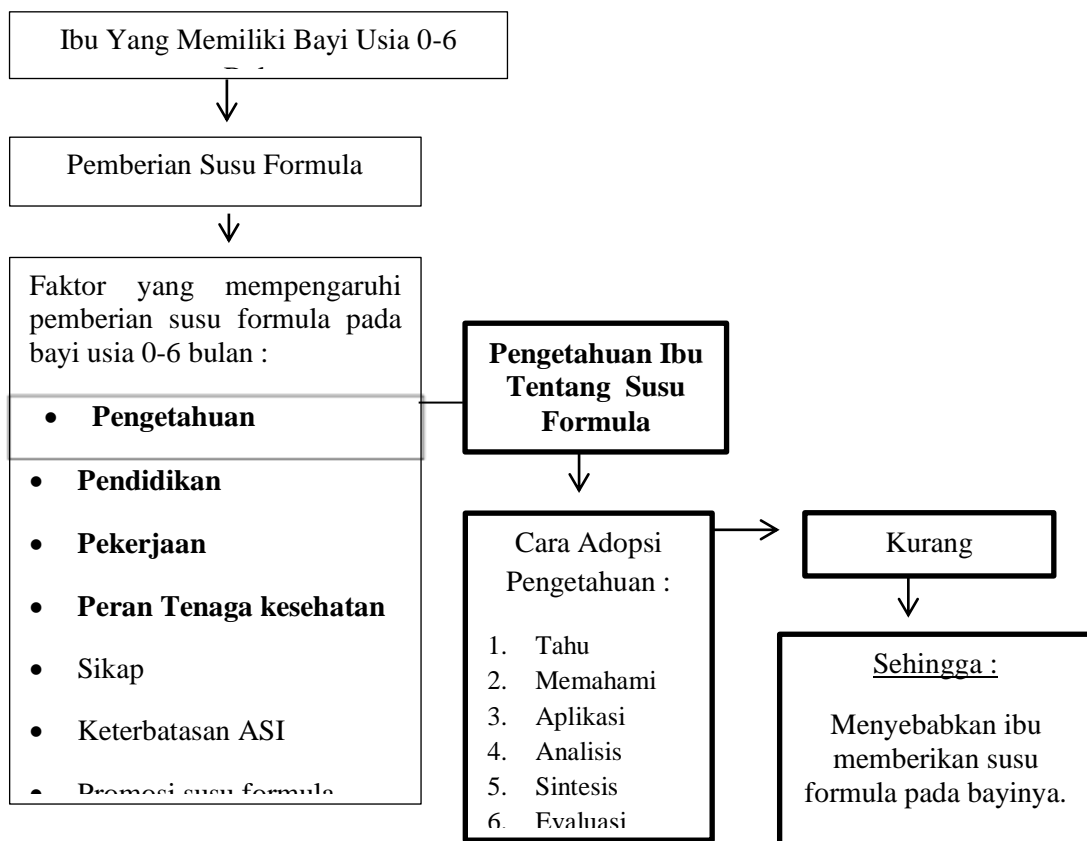
susu formula pada bayinya. Ibu yang kurang pengetahuan tentang susu formula akan berisiko memberikan susu formula pada bayinya. Pengetahuan ibu yang kurang disebabkan oleh pendidikan seorang ibu yang rendah. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, dimana pada penelitian ini paling banyak memiliki pendidikan rendah (Tamatan SD dan SMP). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan ibu yang tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Damaris, Yolanda (2018) berpendapat bahwa susu formula tidak dianjurkan untuk bayi karena susu formula mudah terkontaminasi, pemberian susu formula yang terlalu encer membuat bayi kurang gizi, yang terlalu kental akan membuat bayi kegemukan, tetapi apabila disebabkan oleh alasan tertentu bayi harus mendapatkan atau menggunakan susu formula maka untuk mencegah resiko harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : hanya boleh memberi susu formula bila pemberian ASI tidak memungkinkan, membaca label susu formula harus dengan petunjuk yang jelas tentang cara penyajian dan diberikan harus atas persetujuan kepala dinas kesehatan setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Damaris, Yolanda (2018) menunjukkan bahwa tingginya pemberian susu formula dipengaruhi oleh ibu yang bekerja, dari hasil wawancara diperoleh ibu-ibu mengatakan bahwa dia memberikan susu formula di karenakan lebih praktis dan mudah bila bekerja diluar rumah,

selain itu alasan pemberian susu formula pada anak di disebabkan karena ASI yang tidak keluar dan iklan-iklan yang ada di TV ataupun media membuat para ibu tertarik untuk lebih memberikan susu formula pada anak mereka.

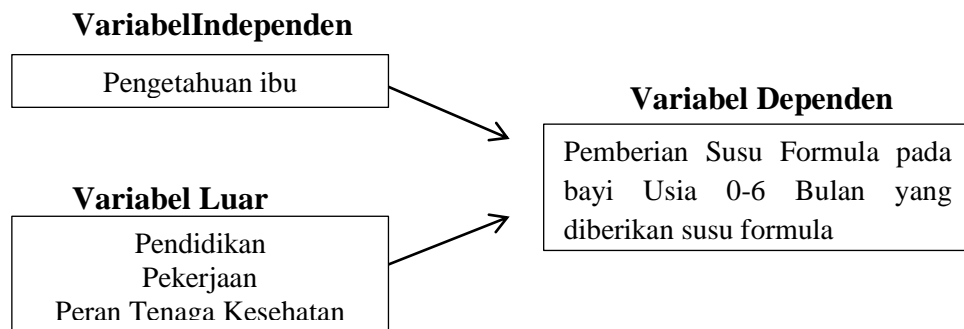
E. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Sari, Rina Septiani dan Ridha Hidayat , 2020) dan (Maftuchah, dkk (2017))

F. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

H_a : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

BAB III

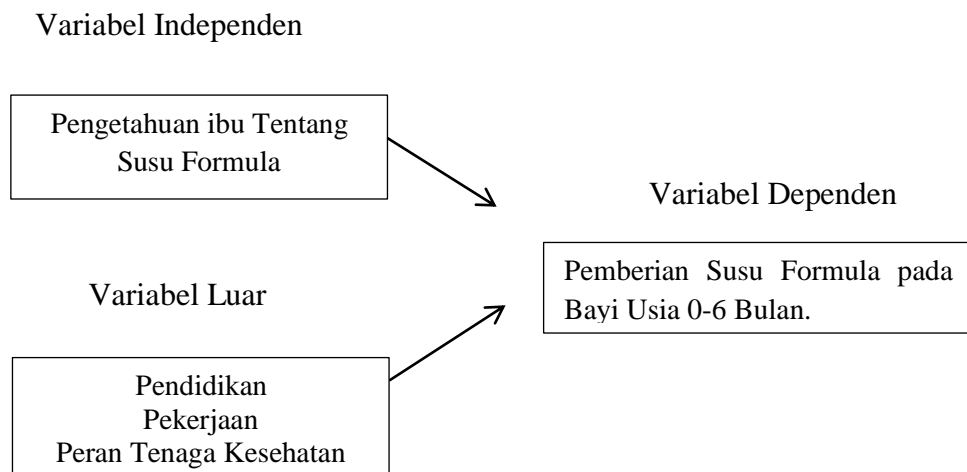
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana suatu penelitian yang dilakukan dengan variabel Independen (Pengetahuan ibu tentang susu formula) dan variabel Dependen (pemberian susu formula pada bayi) serta variable luar (pendidikan, pekerjaan dan peran tenaga kesehatan) yang mempengaruhi terhadap variable dependen, diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel, yaitu :



Bagan 3.2 Variabel Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Januari 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang berjumlah 142 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah secara *accidental sampling* yaitu mengambil sampel yang datang ke Posyandu di wilayah Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Dimana Puskesmas tersebut memiliki 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Dusun Besar, Panorama dan Jembatan Kecil. Jadwal untuk posyandu di Puskesmas Jembatan Kecil ada sebanyak 13 kali kunjungan. Penetapan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 1997) ;

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} P(1-P)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Besar Populasi

P = Proporsi Kejadian/ focus kasus (0,5)

d = Besar penyimpangan (absolut) yang bias diterima (0,1)

Z² = Nilai sebesar normal baku 95% (1,96)

Maka :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} P(1-P)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} P(1-P)}$$

$$n = \frac{142 \cdot (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} \cdot 0,5(1 - 0,5)}{142 \cdot (0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 1 - \frac{1}{2} \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{142 (3,8) \cdot 1 - \frac{1}{2} \cdot 0,5(0,5)}{142 \cdot (0,01) + 3,8 \cdot 1 - \frac{1}{2} \cdot 0,5(0,5)}$$

$$n = 106$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 106 ibu, untuk mendapatkan sampel 106 digunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi :

Kriteria Inklusi :

1. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.
2. Bersedia menjadi responden
3. Bayi usia 0-6 bulan yang tidak dengan indikasi medis.

Kriteria Eklusi :

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Bayi yang membutuhkan makanan selain ASI dengan jangka waktu terbatas (seperti ; BBLR, Bayi premature dan bayi hipoglikemia).
3. Bayi yang dalam keadaan ibu tidak ada atau terpisah dari ibunya.

Untuk memperoleh jumlah ibu yang merata dari setiap kelurahan maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus proposional random sampling adalah sebagai berikut :

$$\frac{n}{k} \times \text{Jumlah sampel}$$

Keterangan :

n = jumlah ibu

k = jumlah populasi seluruhnya

Berikut adalah gambaran perhitungan sampel proposional beserta jumlah responden pada tiap kelurahan.

Tabel Sampel Kelompok Intervensi

No	Kelurahan	Jumlah Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan	Perhitungan Sampel	Hasil Sampel
1.	Jembatan Kecil	25	$\frac{25}{142} \times 106$	19
2.	Panorama	73	$\frac{73}{142} \times 106$	54
3.	Dusun Besar	44	$\frac{44}{142} \times 106$	33
Total				106

E. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	<i>Independen</i> Pengetahuan Ibu Tentang Susu Formula	Pemahaman atau pengetahuan ibu terhadap sejumlah informasi tentang pengertian susu formula, macam-macam susu formula pemberian susu formula efek samping pemberian susu formula dan kerugian pemberian susu formula.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Mengisi kuesioner 	Nilai Variasi ; 0 = Kurang, Apabila jawaban responden 0-5 soal 1 = Cukup, Apabila jawaban responden benar 6-7 soal 2 = Baik, Apabila jawaban responden benar 8-10 soal	Ordinal
2.	<i>Dependen</i> Pemberian susu formula pada Bayi usia 0-6 bulan	Tindakan ibu dalam memberikan susu formula pada bayi	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Mengisi Kuesioner 	0 = Ya, diberikan 1 = Tidak diberikan	Nominal
Karakteristik					

3.	Pendidikan	Suatu proses pembelajaran yang ditempu melalui bangku sekolah untuk terakhir kalinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Mengisi Kuesioner 	<p>0 = Rendah, (jika pendidikan terakhir SD, SMP atau bentuk lain yang sederajat).</p> <p>1 = Tinggi, (jika pendidikan terakhir SMA, SMK, MA,MAK, serta Perguruan Tinggi).</p>	Ordinal
4.	Pekerjaan	Merupakan kegiatan seorang ibu dirumah atau diluar rumah dengan maksud mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Mengisi Kuesioner 	<p>0 = Bekerja (Ibu memperoleh penghasilan).</p> <p>1 = Tidak Bekerja (Ibu tidak memperoleh penghasilan)</p>	Nominal
5.	Peran Tenaga Kesehatan	Tenaga kesehatan ikut serta dalam pemberian susu formula	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Mengisi Kuesioner 	<p>0 = tidak, mendukung, (Apabila jawaban responden benar 0-4).</p> <p>1 = mendukung, (Apabila jawaban responden benar 5-7).</p>	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu beberapa kumpulan pertanyaan sebagai bahan acuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti dari penelitian tersebut. kuesioner berisi pertanyaan tentang Pengetahuan Ibu Terhadap pemberian susu formula. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini di Adopsi dari penelitian terdahulu, untuk variable pengetahuan terhadap pemberian susu formula pada bayi (Damaris, Yolanda (2018)).

Kuesioner pengetahuan tentang susu formula berisi 10 Pertanyaan dengan menggunakan skala guttman yaitu Skala yang bersifat tegas seperti jawaban dari pertanyaan benar-salah, dimana ada 7 pertanyaan dengan *Favorable* (No 3,4,5,6,7,9) dengan jawaban benar (ya) maka akan diberi skor

1 dan salah diberi skor 0. Dan untuk 3 pertanyaan *Unfavorable* (No 1,2,8) jika jawaban benar (tidak) maka akan diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Kuesioner peran tenaga kesehatan berisi 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala guttman yaitu Skala yang bersifat tegas seperti jawaban dari pertanyaan benar-salah, dimana ada 7 pertanyaan dengan jawaban benar/*Favorable* (No1,2,3,4,5,6,7). Untuk jawaban *Favorable* benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer, diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pertanyaan secara langsung kepada ibu yang menjadi responden.

2. Jenis dan Pengumpulan Data

Tahap alur pelaksanaan yaitu mencakup pelaksanaan penelitian melalui tahap sebagai berikut ;

- 1) Mengurus surat izin penelitian
- 2) Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan
- 3) Pengajuan informed consent kepada responden
- 4) Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberi informasi singkat tentang tujuan dan manfaat penelitian kepada responden
- 5) Penelitian meminta kepada responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian untuk mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia

dalam kuisisioner

- 6) Mengumpulkan hasil kuisisioner
- 7) Memproses dengan menganalisis data yang terkumpul.

H. Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Editing

Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisisioner.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer.

Untuk variable Independent yaitu Pengetahuan ibu tentang susu formula :

0= Kurang ; Apabila jawaban responden 0-5 soal.

1 = Cukup ; Apabila jawaban responden benar 6-7.

2 = Baik ; Apabila jawaban responden benar 8-10.

Untuk variabel Dependen yaitu pemberian susu formula pada bayi :

- Diberikan (diberi skor 0)
- Tidak diberikan (diberi skor 1)

Untuk variable luar :

Pendidikan :

0 = Rendah jika pendidikan terakhir SD, SMP atau bentuk lain yang sederajat.

1 = Tinggi, jika pendidikan terakhir SMA, SMK,MA,MAK serta Perguruan Tinggi.

Pekerjaan :

0= Bekerja

1 = Tidak Bekerja

Peran Tenaga Kesehatan :

0 = tidak mendukung, Apabila jawaban responden benar 0-4

1 = mendukung, Apabila jawaban responden benar 5-7.

3. Scoring

Tahap ini merupakan tahap pemberian skor untuk setiap pertanyaan yang telah dijawab dengan benar diberi skor 1 dan tidak dijawab atau dijawab tetapi salah maka diberi skor 0.

4. Tabulation

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan kedalam tabel. Melakukan penataan data. Kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Arikunto, 2012).

5. Processing

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode atau angka atau huruf dimasukkan ke dalam program atau software komputer SPSS *for Windows*.

6. Cleaning

Apabila semua data dari setiap Sumber data atau respon dan selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Analisis Data

Langkah pengolahan dan analisa data merupakan tahap akhir dalam penelitian ini sebelum tahap penyajian hasil langkah analisis data terdiri dari:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yaitu karakteristik responden, *Variabel Independent* (Pengetahuan Ibu Tentang Susu Formula) dan *Variabel Dependen* (Pemberian Susu Formula Pada Bayi) dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah Persentase yang ingin dicapai

f = jumlah frekuensi karakteristik responden

n = Jumlah sampel

Proporsi yang didapat dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan menggunakan kategori :

0% = Tidak seorang pun

1-25% = Sebagian Kecil

26-49% = Hampir Setengahnya

50% = Setengahnya

51-75% = Hampir sebagian besar

76-99% = Sebagian besar

100% = Seluruhnya

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan pengetahuan dan variabel luar (Pendidikan, Pekerjaan dan Peran Tenaga Kesehatan) Terhadap Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

3. Analisis Multivariat

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Pengujian multivariat menggunakan uji *Regresi Binary Logistic*.

J. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta

ketidaknyamanan fisik dan bpsikologis. *Ethical clearence* (No.KEPK.M/021/01/2022) mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Informed consent*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Peneliti menggunakan kode yang terdapat pada lembar kuisisioner sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakuan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

6. *Malbeneficience*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis.

7. Nilai Sosial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. JALANNYA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ada 2 tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yaitu penetapan judul penelitian dan survey awal. Kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian menyiapkan instrumen penelitian dan mengurus izin penelitian, peneliti meminta izin dari Institut Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, setelah mendapatkan izin peneliti kemudian peneliti mengurus surat *Ethical Clearance* (No. KEPK. M /021 /01 /2022), lalu peneliti mengurus surat izin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu pada tanggal 26 desember 2021, Kemudian rekomendasi disampaikan ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tanggal 27 desember 2021.

Setelah mendapatkan Surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu peneliti memasukan surat izin ke Puskesmas jembatan kecil kota Bengkulu pada tanggal 29 desember 2021, setelah perizinan selesai peneliti melakukan penelitian di Puskesmas jembatan kecil Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang berjumlah 106 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah cara *accidental sampling* mengambil sampel yang datang ke Posyandu dan puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, penelitian ini dimulai pada tanggal 2 januari 2022. Dimana

Puskesmas tersebut memiliki 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Dusun besar, panorama dan jembatan kecil. Peneliti mengikuti 6 kali Posyandu 3 kali imunisasi di Puskesmas tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama 3 minggu. Berikut tabel pengambilan sampel penelitian di posyandu dan Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu tahun 2022:

Tabel Pengambilan Sampel Di Posyandu Dan Puskesmas tahun 2022

Tanggal	Lokasi	Jumlah responden yang didapatkan
2 januari	Puskesmas (Imunisasi BCG)	18
4 januari	Posyandu Flamboyan	14
8 januari	Posyandu Sedap malam	8
11 januari	Posyandu Aner	7
15 januari	Posyandu Rinjani	10
16 januari	Posyandu Anggrek	8
18 januari	Puskesmas	30
20 januari	Posyandu Melati	11
Total		106

Tahapan pertama pada penelitian ini menentukan sampel penelitian dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan kemudian melakukan pengajuan *informed consent* kepada responden sebelum pengisian kuesioner peneliti memberi informasi singkat tentang tujuan dari manfaat penelitian kepada responden kemudian penelitian meminta kepada responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian untuk mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner setelah itu peneliti mengumpulkan hasil kuesioner kemudian peneliti memproses dengan menganalisis data yang terkumpul.

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis dilakukan untuk mengetahui karakteristik distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia

0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Berikut merupakan hasil analisis *univariat*.

Tabel 4.1 Karakteristik Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Variable Penelitian	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang	22	20,8
Cukup	65	61,3
Baik	19	17,9
Jumlah	106	100
Pendidikan		
Rendah	40	37,7
Tinggi	66	62,3
Jumlah	106	100
Pekerjaan		
Bekerja	32	30,2
Tidak bekerja	74	69,8
Jumlah	106	100
Peran Tenaga Kesehatan		
Tidak mendukung	95	89,6
Mendukung	11	10,4
Jumlah	106	100

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 106 responden hampir sebagian besar ibu berpengetahuan cukup yaitu ada sebanyak 65 (61,3%). Hampir sebagian besar pendidikan tinggi 66 (62,3%), Hampir sebagian besar responden tidak bekerja 74 (69,8%) dan hampir sebagian besar peran tenaga kesehatan tidak mendukung 95(89,6%) dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota

Bengkulu. Pengujian *bivariat* ini menggunakan uji *statistic Chi-Square* dengan nilai sig ($p < 0,05$). Berikut merupakan hasil analisis *bivariat*.

Table 4.2 Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Variabel	Pemberian Susu Formula				Total		P value	OR (95% CI)
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	13	59,1%	9	40,9%	22	100%	0,014	8.605
Cukup	22	33,8%	43	66,2%	65	100%		
Baik	3	15,8%	16	84,2%	19	100%		
Pendidikan								
Rendah	21	52,5%	19	47,5%	40	100%	0,010	6.626
Tinggi	17	25,8%	49	74,2%	66	100%		
Pekerjaan								
Bekerja	20	62,5%	12	37,5%	32	100%	0,000	12.546
Tidak bekerja	18	24,3%	56	75,7%	74	100%		
Peran Tenaga Kesehatan								
Tidak mendukung	32	33,7%	63	66,3%	95	100%	0,196	0,423
Mendukung	6	54,5%	5	45,5%	11	100%		

Uji Statistik *Chi-Square*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa hampir setengahnya dari responden yang diberikan susu formula berpengetahuan kurang dengan $p < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6. Hal ini berarti ibu yang berpengetahuan kurang beresiko 8.605 kali lipat memberikan susu formula pada bayi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik dan cukup.

Pada tabel juga terlihat bahwa hampir sebagian besar responden yang diberikan susu formula berpendidikan rendah karena nilai $p < 0,05$. Artinya

ada hubungan yang bermakna pendidikan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini berarti ibu yang berpendidikan rendah beresiko 6.626 kali akan memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel diatas bahwa hampir sebagian besar ibu yang diberikan susu formula bekerja karena nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna pekerjaan ibu terhadap pemberian susu formula. Hal ini berarti ibu yang bekerja beresiko 12.546 kali akan memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini didapatkan juga bahwa hampir setengahnya ibu yang diberikan susu formula oleh peran tenaga kesehatan tidak mendukung karena nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dibandingkan yang tidak mendukung.

3. Hasil Analisis Multivariat

Analisis *multivariat* dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil. Pengujian multivariat menggunakan uji *Regresi Binary Logistic*. Berikut merupakan hasil analisis *multivariat*.

Table 4.3 Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step 1	Pengetahuan	1.088	0,006	2.967
	Pendidikan	1.531	0,002	4.623
	Pekerjaan	1.779	0,001	5.923
	Peran tenaga kesehatan	-0,420	0,567	0.657
Step 2	Pengetahuan	1.103	0,005	3.012
	Pendidikan	1.551	0,002	4.716
	Pekerjaan	1.817	0,000	6.151

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa variabel yang paling dominan atau berhubungan adalah variabel pekerjaan dengan nilai Exp (B)=6,1 artinya ibu yang bekerja 6,1 kali beresiko memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

C. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar pengetahuan ibu adalah cukup (61,3%). Pengetahuan ibu tentang susu formula bagi bayi sangat penting dalam menentukan pemberian susu formula, faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula dari pada memberikan ASI pada bayinya (Rina dan Ridha, 2020).

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa hampir setengahnya ibu yang diberikan susu formula berpengetahuan

kurang sebanyak 13(59,1%) karena nilai $p=0,014$ ($p<0,05$). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rika dan Firdaus, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula. Penelitian ini juga sesuai dengan Oktova, Rafika (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan sangat mempengaruhi adanya perilaku positif, karena perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sifatnya tidak langgeng. Dengan demikian responden yang berpengetahuan kurang tidak dapat mempraktekkan pemberian susu formula dengan baik.

Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik sehingga berpeluang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan ibu sehingga tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan waktu pemberian susu formula pada bayi. Namun terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tidak memberikan susu formula dan tetap memberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan terdapat faktor dukungan keluarga sehingga responden memiliki sikap yang positif untuk selalu memberikan ASI dan tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (Rika & Firdaus, 2019).

Sementara itu terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik, sehingga tidak memberikan susu formula, hal ini karena pengetahuan yang baik dapat membuat sikap yang positif bagi ibu untuk selalu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Namun terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tetap memberikan susu formula, hal ini karena kesibukan ibu dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI, selain itu juga dikarenakan faktor ASI ibu yang tidak keluar (Rika dan Firdaus, 2019).

Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula maka semakin besar peluang ibu tidak dapat mempraktekkan pemberian susu formula dengan baik.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar pendidikan responden tinggi (62,3%). Seseorang yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman luas akan lebih bisa menerima alasan untuk tidak memberikan susu formula pada bayinya karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Mafctuhah, 2017).

Pada tabel 4.2 hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar pendidikan ibu yang diberikan susu formula rendah (52,5%) karena nilai $p=0,010$ ($p<0,05$). Hasil uji statistik menggunakan uji

chi-square artinya ada hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ike (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Bps Zubaida Syah,S. St Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah juga pengetahuan responden khususnya tentang pentingnya pemberian susu formula, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi responden dalam mencari informasi kesehatan tentang pentingnya pemberian Susu formula, serta kurangnya dukungan keluarga terhadap responden tentang pemberian susu formula, namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat pengetahuan baik.

Penelitian ini juga sesuai dengan rika dan firdaus (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Sebagian besar ibu berpendidikan rendah sehingga mempunyai peluang untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, hal ini dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan yang kurang, dan tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang waktu pemberian susu formula, sehingga jika responden mempunyai pendidikan yang rendah maka mempunyai peluang akan memberikan susu formula. Namun terdapat juga ibu yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tetap memberikan susu formula, hal ini

dikarenakan kesibukan ibu dalam bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI dan memilih memberikan susu formula.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar pekerjaan responden yaitu tidak bekerja (69,8%). Ibu yang tidak bekerja namun masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan adanya faktor gangguan pada payudara seperti abses payudara, puting susu lecet, dan puting susu masuk kedalam, sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya (Ike, 2017).

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar ibu yang diberikan susu formula bekerja karena nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji statistik *chi-square* yang artinya ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0- 6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan Oktova,Rafika (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini didukung juga oleh Ike (2017) juga menyatakan terdapat hubungan pekerjaan dengan

pemberian susu formula pada bayi. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Status pekerjaan menjadi salah satu faktor ibu dalam memberikan Susu formula, karena dengan kesibukan ibu, maka ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan susu formula.

4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa sebagian besar peran tenaga kesehatan yaitu tidak mendukung (89,6%) terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis bivariat hampir setengahnya ibu yang diberikan susu formula oleh peran tenaga kesehatan yaitu tidak mendukung karena nilai $p=0,423$ ($p >0,05$). Hasil uji statistik *chi square* artinya tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Biasanya, jika dilakukan penyuluhan dan pendekatan yang baik kepada ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan, maka pada umumnya ibu akan patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan (Suryani, 2017).

5. Variabel Yang Paling Dominan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil analisis uji *regresi binary logistic* menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah variabel pekerjaan dengan nilai $\text{Exp}(B)=6,1$ dengan signifikan sebesar 0,000 artinya ibu yang bekerja 6,1 kali lebih beresiko memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

Rika dan Firdaus (2019) menyatakan sebagian besar ibu mempunyai pekerjaan, sehingga ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, hal ini karena responden mempunyai kesibukan dalam bekerja sehingga mempunyai waktu yang sedikit dalam memberikan ASI, dan mereka beralih untuk memberikan susu formula. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Ike, 2017). Penelitian ini sejalan dengan Oktova, Rafika (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kesulitan saat mengarahkan responden mengisi kuesioner karena peneliti melakukan penelitian sendiri saat mengikuti posyandu dan peneliti harus cepat dalam

mengarahkan dan menjelaskan isi pertanyaan dalam kuesioner kepada ibu karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 106.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik distribusi frekuensi hampir sebagian besar ibu berpengetahuan cukup, hampir sebagian besar pendidikan tinggi, hampir sebagian besar tidak bekerja dan hampir sebagian besar peran tenaga kesehatan tidak mendukung dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.
2. Adanya hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.
3. Variabel pekerjaan merupakan variabel dominan atau yang paling berhubungan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengetahuan ibu dalam pemberian susu formula yang baik pada bayi 0-6 bulan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian pengetahuan ibu terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan informasi yang terbaru tentang pemberian susu formula yang tepat dan baik pada bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. I., & Maulida, A. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif Factors Affecting The Use Of Formula Milk As An Alternative Exclusive Breastfeedin. Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada World Healt. 4(2), 67–76.*
- Anam, K., Setiandari, E., & Handayani, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 10(2), 675–686.* <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.526>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chahyani, L. (2020). *Beragam Cara Pemerintah dan Masyarakat Mengurangi Penggunaan Susu Formula.* (Pusat Data dan Analisis Tempo (ed.)).
- Citra Tristi Utami, H. S. W. (2020). *Konsumsi Susu Formula Sebagai Faktor Risiko Kegemukan Pada Balita Di Kota.* 6, 96–102.
- Damaris, Y. (2018). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes RI Medan, 1–76.*
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.*
- Firdaus, R. Y. dan M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan, 13, 340–347.* <https://doi.org/10.37638/jsk.24.2.69-79>
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi.*
- Ivana Putri Youlma Wawointana, Sulaemana Engkeng, S. S. M. (2020). Determinan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. *KESMAS, 9.*
- Kemenkes RI 2018. (2018). Infodatin Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. *Kementerian Kesehatan RI, 1–7.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. (2018). Health Statistics. Profil Kesehatan RI. In M. K. drg. Rudy Kurniawan, M.Kes Yudianto, SKM, M.Si Boga Hardhana, S.Si, MM Tanti Siswanti, SKM (Ed.), *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>

- Kesehatan, K., & Indonesia, R. 2019. (n.d.). *Profile Kesehatan Indonesia*.
- Khasanah, N. (2019). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Bandung. Alfabeta.
- Maftuchah, A. I. afriani dan A. maulida. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif Factors Affecting The Use Of Formula Milk As An Alternative Exclusive*
- Netty, Siti Rabiathul, N. I. Q. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Iklan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(2), 340–347. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1891>
- Nirwana, A. B. (2014). *ASI dan Susu Formula*.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oktova, R. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 315. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.503>
- Permenkes RI, no 39 tahun 2013. (2013). Susu Formula Bayi Dan Produk Bayi Lainnya. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Riyanto, A. (2015). *Kapita selekta Koessioner : Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sari, R. H. dan R. S. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 4.
- Siregar, R. D. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019*.
- Solikhah, L. (2015). *Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan di rb an-nuur surakarta karya tulis ilmiah*.
- Suryani, Y. F. dan P. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Sains Kesehatan*, 24.
- Susanto, H., Wilar, R., & Lestari, H. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Yang Dirawat Di Ruang Nifas Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6758>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tanggal Penelitian :

Identitas Ibu :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

1. *Rendah*

a. *Tamat SD*

b. *SMP*

c. *MI*

d. *MTS*

e. *Bentuk lain yang sederajat :*

2. *Tinggi*

a. *Tamat SMA*

b. *SMK*

c. *MA*

d. *MAK*

e. *Diploma/Sarjana*

f. *Bentuk lain yang sederajat :*

Jumlah anak :

Pekerjaan :

a. *Tidak bekerja*

b. *Bekerja*

➤ *Pegawai Negeri*

➤ *Pegawai Swasta*

➤ *Buruh*

➤ *Dan lain-lain*

1. *Usia bayi saat pemberian susu formula* :

2. Alasan ibu memberikan susu formula :
- ASI tidak keluar
 - ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi (ASI jumlahnya sedikit)
 - Ibu menderita suatu penyakit (sebutkan penyakit ibu)
 - Ibu tidak memiliki waktu untuk menyusui bayi

II. PENGETAHUAN IBU TENTANG SUSU FORMULA

PETUNJUK : Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang ibu rasakan saat ini!

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Apakah ibu merasa susu formula sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi?			
2.	Apakah ibu merasa bahwa susu formula yang ibu berikan lebih baik dari pada ASI?			
3.	Apakah ibu merasa pemberian susu formula dapat meningkatkan kecerdasan bayi?			
4.	Apakah ibu memberikan susu formula sesuai dengan saran penyajian yang terdapat dalam kemasan susu?			
5.	Apakah ibu merasa penggunaan susu formula lebih banyak menghabiskan uang daripada ASI?			
6.	Apakah ibu mencuci dan merebus botol dot sebelum digunakan?			
7.	Apakah ibu memberikan air matang yang digunakan untuk membuat susu?			
8.	Apakah ibu memberikan kembali susu yang tidak terminum selama 2 jam kepada bayi?			
9.	Apakah ibu melarutkan susu dengan menggunakan air panas langsung?			
10.	Apakah ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum membuat susu pada bayi?			

(Sumber : Modifikasi Yolanda Damaris, 2018)

III. PERAN TENAGA KESEHATAN

PETUNJUK : Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang ibu rasakan saat ini!

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	Keterangan
1.	<i>Petugas kesehatan memberikan pengaruh besar bagi ibu dalam pemberian susu formula?</i>			
2.	<i>Terdapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk mengajak ibu memberikan susu formula?</i>			
3.	<i>Petugas kesehatan memberikan sampel susu formula pada gratis kepada ibu?</i>			
4.	<i>Petugas kesehatan pernah memaksa ibu untuk memberikan susu formula pada bayi?</i>			
5.	<i>Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang susu formula?</i>			
6.	<i>Setelah melahirkan ibu diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan?</i>			
7.	<i>Petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk tetap memberikan susu formula kepada bayi sebelum usia 6 bulan?</i>			

(Sumber : Ratna Dewi Siregar, 2019)

Kunci Jawaban

A. Pengetahuan

- 1. Tidak**
- 2. Tidak**
- 3. Ya**
- 4. Ya**
- 5. Ya**
- 6. Ya**
- 7. Ya**
- 8. Tidak**
- 9. Ya**
- 10. Ya**

B. Peran Tenaga Kesehatan

- 1. Ya**
- 2. Ya**
- 3. Ya**
- 4. Ya**
- 5. Ya**
- 6. Ya**
- 7. Ya**

Lampiran 2

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Hari/Tanggal :

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama :

Usia :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021**” yang akan dilakukan oleh Tania Tara Safitri Hutagalung mahasiswi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kota Bengkulu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Bengkulu, Januari 2021/2022

()

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth: Calon Responden

di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini, peneliti sebagai mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu bermaksud akan melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan mata kuliah skripsi pada program studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden yang merupakan sumber informasi bagi peneliti.

Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat bebas, tanpa sanksi apapun. Sebagai bukti kesedian ibu sebagai responden saya mohon kiranya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah penulis sediakan. Demikianlah permohonan ini saya sampaikan, dan atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, Januari 2021

Peneliti

Tania Tara Safitri Hutagalung

NIM: P05140320 100

Lampiran 4

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (INFORMED CONSENT) SEBAGAI PESERTA PENELITIAN

Dengan Hormat,

Kami meminta kesediaanya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan dari penelitian ini bersifat sukarela atau tidak memaksa. Mohon untuk dibaca penjelasan dibawah ini dengan seksama dan disilahkan bertanya bila ada yang belum mengerti :

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021

Peneliti : Tania Tara Safitri Hutagalung

Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Lokasi Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jumlah responden sebanyak 106 orang ibu yang memenuhi kriteria, serta bersedia untuk menjadi peserta penelitian. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan akan diberikan kuesioner tentang pengetahuan pemberian susu formula dan diminta menjawab kuesioner berdasarkan pengetahuan ibu.

Peneliti menjamin kerahasiaan semua data peserta penelitian ini dengan menyimpannya dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Keikutsertaan ibu pada penelitian ini bersifat sukarela, Ibu dapat menolak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian atau menghentikan keikutsertaan dari penelitian kapan saja tanpa ada sanksi. Jika setuju untuk menjadi peserta penelitian ini, Ibu diminta untuk menandatangani formulir “Persetujuan Setelah Penjelasan” (*Informed Consent*) sebagai peserta penelitian

setelah Ibu benar-benar memahami tentang penelitian ini. Ibu akan diberi salinan persetujuan yang sudah ditandatangani. Bila selama berlangsungnya penelitian terdapat perkembangan baru yang dapat mempengaruhi keputusan Ibu untuk kelanjutan kepesertaan dalam penelitian, peneliti akan menyampaikan hal ini kepada Ibu.

Apabila ada pertanyaan yang perlu disampaikan kepada peneliti, silakan hubungi peneliti: Tania Tara Safitri Hutagalung dengan **no HP 085279130910**. Tanda tangan Ibu dibawah ini menunjukkan bahwa Ibu telah membaca, memahami dan mendapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti tentang penelitian ini dan **menyetujui untuk menjadi peserta penelitian**.

Peserta/Subjek Penelitian,

Peneliti,

Tanggal (wajib diisi): / /

Tanda Tangan dan Nama



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

Website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id , Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing 1 : Hj. Rachmawati, M. Kes
NIP : 195705281976062001
Nama Mahasiswa : Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM : P0 5140320 100
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1.	Selasa, 10 Agustus 2021	Konsul Judul	ACC Judul	
2.	Selasa, 31 Agustus 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
3.	Selasa, 15 September 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
4.	Rabu, 29 September 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
5.	Kamis, 7 Oktober 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
6.	Jumat, 29 Oktober 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
7.	Senin, 1 November 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
8.	Rabu, 14 November 2021	Konsul BAB I,II dan III	ACC Proposal dan Setuju Untuk Diseminarkan	
9.	Senin, 13 Desember 2021	Perbaikan Proposal Skripsi	ACC Proposal Skripsi	
10.	Selasa, 8 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan	
11.	Rabu, 10 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan	
12.	Jum'at, 11 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	ACC Skripsi dan Setuju Untuk Diseminarkan	
13.	Selasa, 22 Februari 2022	Perbaikan Skripsi	Perbaikan	
14.	Rabu, 2 Maret 2022	Perbaikan Skripsi	ACC Skripsi	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

Website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id , Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing 2 : Rolita Efriani, M.Keb
NIP : 199308272020122010
Nama Mahasiswa : Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM : P0 5140320 100
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021.

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1.	Kamis, 12 Agustus 2021	Konsul Judul	ACC Judul	
2.	Kamis, 7 Oktober 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
3.	Senin, 15 November 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
4.	Kamis, 18 November 2021	Konsul BAB I,II dan III	Perbaikan	
5.	Jum'at, 19 November 2021	Konsul BAB I,II dan III	ACC Proposal dan Setuju Untuk Diseminarkan	
6.	Selasa, 30 November 2021	Perbaikan Proposal Skripsi	Perbaikan	
7.	Jum'at, 10 Desember 2021	Perbaikan Proposal Skripsi	ACC PROPOSAL SKRIPSI	
8.	Selasa, 8 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan	
9.	Rabu, 9 Ferbruari 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan	
10.	Kamis, 10 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan	
11.	Jum'at, 11 Februari 2022	Konsul BAB IV dan V	ACC Skripsi dan Setuju Diseminarkan	
12.	Selasa, 22 Februari 2022	Perbaikan Skripsi	Perbaikan	
13.	Jum'at, 4 Maret 2022	Perbaikan	ACC SKRIPSI	

Lampiran 7

**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN
DI PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU TAHUN
2021/2022**















Lampiran 9

Peran Tenaga Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak mendukung	95	89.6	89.6	89.6
	mendukung	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	22	20.8	20.8	20.8
	cukup	65	61.3	61.3	82.1
	baik	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bekerja	32	30.2	30.2	30.2
	tidak bekerja	74	69.8	69.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	40	37.7	37.7	37.7
	tinggi	66	62.3	62.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Pemberian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	diberikan	38	35.8	35.8	35.8
	tidak diberikan	68	64.2	64.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * pemberian	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

Pengetahuan * pemberian Crosstabulation

			pemberian		Total
			diberikan	tidak diberikan	
pengetahuan kurang	Count		13	9	22
	% within pengetahuan		59.1%	40.9%	100.0%
	% of Total		12.3%	8.5%	20.8%
cukup	Count		22	43	65
	% within pengetahuan		33.8%	66.2%	100.0%
	% of Total		20.8%	40.6%	61.3%
baik	Count		3	16	19
	% within pengetahuan		15.8%	84.2%	100.0%
	% of Total		2.8%	15.1%	17.9%
Total	Count		38	68	106
	% within pengetahuan		35.8%	64.2%	100.0%
	% of Total		35.8%	64.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.605 ^a	2	.014
Likelihood Ratio	8.797	2	.012
Linear-by-Linear Association	8.385	1	.004
N of Valid Cases	106		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.81.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pekerjaan * pemberian	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%
tingkatpendidikan * pemberian	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%
perantenagakesehatan * pemberian	106	100.0%	0	0.0%	106	100.0%

**Pekerjaan * pemberian
Crosstab**

			pemberian		Total
			diberikan	tidak diberikan	
pekerjaan	Bekerja	Count	20	12	32
		% within pekerjaan	62.5%	37.5%	100.0%
		% of Total	18.9%	11.3%	30.2%
	tidak bekerja	Count	18	56	74
		% within pekerjaan	24.3%	75.7%	100.0%
		% of Total	17.0%	52.8%	69.8%
Total	Count	38	68	106	
	% within pekerjaan	35.8%	64.2%	100.0%	
	% of Total	35.8%	64.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.157 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.546	1	.000		
Likelihood Ratio	13.891	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.023	1	.000		
N of Valid Cases	106				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.47.

b. Computed only for a 2x2 table

**Tingkat pendidikan * pemberian
Crosstab**

			pemberian		Total
			diberikan	tidak diberikan	
Tingkat pendidikan	Rendah	Count	21	19	40
		% within tingkatpendidikan	52.5%	47.5%	100.0%
		% of Total	19.8%	17.9%	37.7%
	Tinggi	Count	17	49	66
		% within tingkatpendidikan	25.8%	74.2%	100.0%
		% of Total	16.0%	46.2%	62.3%
Total	Count	38	68	106	
	% within tingkatpendidikan	35.8%	64.2%	100.0%	
	% of Total	35.8%	64.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.745 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.626	1	.010		
Likelihood Ratio	7.681	1	.006		
Fisher's Exact Test				.007	.005
Linear-by-Linear Association	7.672	1	.006		
N of Valid Cases	106				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.34.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran tenagakesehatan * pemberian Crosstabulation

		pemberian				
		diberikan	tidak diberikan	Total		
perantenagakesehatan	tidak mendukung	Count	32	63	95	
		% within perantenagakesehatan	33.7%	66.3%	100.0%	
		% of Total	30.2%	59.4%	89.6%	
	mendukung	Count	6	5	11	
			% within perantenagakesehatan	54.5%	45.5%	100.0%
			% of Total	5.7%	4.7%	10.4%
Total	Count	38	68	106		
		% within perantenagakesehatan	35.8%	64.2%	100.0%	
		% of Total	35.8%	64.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.866 ^a	1	.172		
Continuity Correction ^b	1.069	1	.301		
Likelihood Ratio	1.787	1	.181		
Fisher's Exact Test				.196	.151
Linear-by-Linear Association	1.848	1	.174		
N of Valid Cases	106				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.94.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for perantenagakesehatan (tidak mendukung / mendukung)	.423	.120	1.493
For cohort pemberian = diberikan	.618	.336	1.135
For cohort pemberian = tidak diberikan	1.459	.752	2.831
N of Valid Cases	106		

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	106	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	106	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		106	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
diberikan	0
tidak diberikan	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		diberikan	tidak diberikan	
Step 0 pemberian	diberikan	0	38	.0
	tidak diberikan	0	68	100.0
Overall Percentage				64.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.582	.203	8.255	1	.004	1.789

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Pengetahuan	8.465	1	.004
Pekerjaan	14.157	1	.000
Tingkatpendidikan	7.745	1	.005
Perantenagakesehatan	1.866	1	.172
Overall Statistics	29.766	4	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Likelihood Ratio)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.148	4	.000
	Block	32.148	4	.000
	Model	32.148	4	.000
Step 2 ^a	Step	-.329	1	.566
	Block	31.819	3	.000
	Model	31.819	3	.000

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106.191 ^a	.262	.359
2	106.520 ^a	.259	.356

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Diberikan	tidak diberikan	
Step 1	pemberian	diberikan	21	17	55.3
		tidak diberikan	8	60	88.2
	Overall Percentage				76.4
Step 2	pemberian	diberikan	19	19	50.0
		tidak diberikan	7	61	89.7
	Overall Percentage				75.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	pengetahuan	1.088	.394	7.631	1	.006	2.967	1.371	6.418
	pekerjaan	1.779	.516	11.882	1	.001	5.923	2.154	16.284
	tingkatpendidikan	1.531	.502	9.297	1	.002	4.623	1.728	12.368
	perantenegakesehatan	-.420	.734	.328	1	.567	.657	.156	2.768
	Constant	-2.457	.701	12.297	1	.000	.086		
Step 2 ^a	pengetahuan	1.103	.391	7.946	1	.005	3.012	1.399	6.484
	pekerjaan	1.817	.513	12.516	1	.000	6.151	2.248	16.828
	tingkatpendidikan	1.551	.501	9.564	1	.002	4.716	1.765	12.602
	Constant	-2.559	.685	13.967	1	.000	.077		

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, pekerjaan, tingkatpendidikan, perantenegakesehatan.

		Model if Term Removed			
Variable		Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Step 1	pengetahuan	-57.334	8.476	1	.004
	pekerjaan	-59.568	12.944	1	.000
	tingkatpendidikan	-58.151	10.111	1	.001
	perantenagakesehatan	-53.260	.329	1	.566
Step 2	pengetahuan	-57.696	8.872	1	.003
	pekerjaan	-60.114	13.707	1	.000
	tingkatpendidikan	-58.476	10.432	1	.001

Variables not in the Equation			Score	df	Sig.
Step 2 ^a	Variables	perantenagakesehatan	.330	1	.566
	Overall Statistics		.330	1	.566

a. Variable(s) removed on step 2: perantenagakesehatan.

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M021/01/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Tania Tara Safitri Hutagalung
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di
Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Januari 2022 sampai dengan tanggal 30 Januari 2023.

This declaration of ethics applies during the period January 30, 2022 until January 30, 2023

January 30, 2022
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm




KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



14 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/...3566.../2/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Kesbangpol Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM : P05140320100
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085279130910
Tempat Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Desember - Januari
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu - Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/...3567.2/2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM : P05140320100
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085279130910
Tempat Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Desember - Januari
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1394/B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3566/2/2021 tanggal 14 Desember 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : TANIA TARA SAFITRI HUTAGALUNG
NIM : P05140320100
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021
Tempat Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 27 Desember 2021

Wakil Kota Bengkulu
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY

Penata Tk. I

NIP. 19670904 198611 2 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 1682 / D.Kes / 2021

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3567/2/2021 Tanggal 10 Desember 2021
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/1394/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 27 Desember 2021, Perihal : Izin Penelitian untuk penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi atas nama :

Nama : Tania Tara Safitri Hutagalung
Npm / Nim : P05140320100
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 28 Desember 2021 s/d. 28 Januari 2022
No. HP / Email : 085279130910 / Email

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 28 DESEMBER 2021

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU
Sekretaris



HALIAN SARDANI, SKM, M.Si
Pembina / Nip. 197006121990011002

Tembusan :
1. Ka.UPTD.PKM.Jembatan Kecil Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/.../2021
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Tania Tara Safitri Hutagalung
NIM : P05140320100
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 085279130910
Tempat Penelitian : Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Desember - Januari
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS JEMBATAN KECIL



Jalan Rinjani No 1 RT XI Kelurahan Jembatan Kecil
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Kode Pos 34225 Hp : 085379614466
Email : puskesmasjembatankecil@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/ 2 /PKM-JK/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : Tania Tara Safitri Hutagulung
NPM/NIM : P05140320100
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Jembatan Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas memang benar telah melakukan Pra Penelitian dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Jembatan Kecil kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sesuai dengan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/ 3567 /2/2021 Tanggal 10 Desember 2021, dan Rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Nomor : 070/1682/D.Kes/2021 tanggal 22 Desember 2021, yang mana lama kegiatan dilaksanakan terhitung mulai 28 Desember 2021 s.d 28 Januari 2022. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada tanggal : 02 Februari 2022

KEPALA PUSKESMAS JEMBATAN KECIL


drg. AYU SILVIA NORITA
NIP:198209112009032010